

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan pada model dan saluran (channel) yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemilik perusahaan (stakeholders). Revolusi di bidang teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi dan pemakai dalam menggunakan informasi. Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi. Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis (Xiao et al., 2002 dalam Agustina (2011)).

Adanya perkembangan teknologi juga membawa perubahan pada pola pikir masyarakat, cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pola pengambilan keputusan, cara bisnis menjadi serba digital dan sajian informasi yang berbasis internet. Perusahaan telah banyak menggunakan internet sebagai alat komunikasi dan bisnis untuk menyebarkan dan

menyediakan informasi. Penggunaan internet ini telah mengakomodasi pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun, dengan biaya yang cukup murah. Internet juga memberi peluang baru untuk pengungkapan keuangan yang mempengaruhi seluruh pihak yang berkepentingan terutama perusahaan, investor, auditor dan perantara informasi (Wagenhofer, 2003 dalam Agustina(2012)).

Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Retrinasari, 2007). Salah satu pengungkapan perusahaan yang sangat penting bagi *stakeholder* adalah luas pengungkapan informasi perusahaan.

Perusahaan menggunakan world wide web (www) homepage sebagai media untuk menampilkan informasi perusahaan khususnya *corporate governance*. Hal ini dilakukan untuk lebih mendekatkan hubungan mereka dengan investor, analis dan juga stakeholder lainnya (Cormier et al, 2008 dalam Amyulianti, 2012). Namun eksistensi perusahaan belum tentu menjamin keberadaan kuantitas dan kualitas informasi yang dibutuhkan masyarakat, terutama investor. Pengungkapan informasi yang kurang memadai dapat merugikan pemegang saham, dan informasi yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah.

Beberapa perusahaan Worldwide mempublikasikan informasi keuangan perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang go public melalui internet. Laporan keuangan bisa berformat Hyper Text Markup Language (HTML), dokumen PDF (Portable Data Format), excel maupun word. Informasi keuangan yang disajikan dalam website meliputi laporan keuangan yang lengkap dan financial highlights yaitu ringkasan laporan keuangan (Agustina, 2008).

Perusahaan banyak yang telah menata ulang websitenya dan hal ini digunakan sebagai penyebaran informasi keuangan. Tipe pengungkapan informasi ini sukarela (*voluntary*) dan belum diatur (*unregulated*). Literatur akuntansi telah banyak menjelaskan mengenai pengungkapan keuangan perusahaan namun fokusnya pada pelaporan sukarela melalui media tradisional yaitu laporan tahunan yang dicetak (*print-based annual report*). Akan tetapi, masih sedikit penelitian mengenai pengungkapan informasi perusahaan. Perkembangan Internet sebagai media untuk penyebaran informasi keuangan perusahaan menciptakan suatu lingkungan pelaporan perusahaan yang mungkin berbeda dari lingkungan tradisional yang berbasis cetak (Agustina, 2008).

Penggunaan internet untuk pelaporan keuangan juga masih bersifat sukarela sehingga memungkinkan perusahaan untuk bereksperimen. Penelitian di bidang tersebut masih jarang dilakukan sehingga penting untuk dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji secara empiris

pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi pada website perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi perusahaan di website pernah dilakukan beberapa peneliti seperti Bahl dan Lal (2012), Baubaker et.al (2012), dan Almilia (2008). Bahl dan Lal (2012) membuktikan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Baubaker et.al (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, kualitas audit, konsentrasi kepemilikan, penerbitan obligasi, dan tipe perusahaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website. Sedangkan penelitian Almilia (2008) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan, ROE dan Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bahl dan Lal (2012) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan informasi perusahaan di website dan karakteristik perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan dengan

menggunakan website perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai pengungkapan informasi perusahaan dengan menggunakan website perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Pemilihan variabel-variabel kepemilikan manajerial karena menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri salah satunya adalah informasi mengenai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi perusahaan di website resmi perusahaan. Untuk itu penulis mengambil judul skripsi “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan di Website Perusahaan Manufaktur di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan?

2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* di website perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal pemahaman tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan di website perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) erat hubungannya dengan *corporate governance*. Teori ini adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen (Jensen and Meckling, 1976). Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Prinsipal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Sebagai wujud dari akuntabilitas manajemen kepada pemilik, setiap periode manajemen memberikan laporan mengenai informasi perusahaan kepada pemiliknya.

Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari prinsipal. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal ini adalah melalui pengungkapan informasi oleh manajemen (agen), dimana sejalan dengan berkembangnya isu mengenai *corporate governance*. Dengan demikian, diharapkan agen dapat bekerja memenuhi permintaan dari prinsipal. Hal ini akan meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek *corporate governance* suatu perusahaan.

2.1.2 Luas Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Laporan tahunan berisi pengungkapan informasi yang dapat membantu *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, tetapi juga berupa informasi non keuangan. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengungkapan dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen atas kinerjanya sebagai pengelola perusahaan kepada investor sebagai pemilik.

Kusumawati (2007) menyatakan bahwa dalam studi-studi yang telah dilakukan selama ini, pengungkapan laporan tahunan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu jenis pengungkapan umum dan pengungkapan tertentu. Pengungkapan umum berupa pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Pengungkapan tertentu meliputi: *financial disclosure*, *corporate governance disclosure*, *environmental disclosure*, termasuk pengungkapan aspek tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Di Indonesia, BAPEPAM (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) telah mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang wajib diungkapkan melalui Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 peraturan X.K.6 tanggal 01 Agustus 2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan-perusahaan publik. Dalam ketentuan umum bentuk dan isi laporan tahunan, disebutkan bahwa :

“Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.”

Darrough (dalam Na'im dan Rakhman, 2000) mengemukakan bahwa ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Apabila perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, perusahaan berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkapkan ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

2.1.3 Luas Pengungkapan Informasi Perusahaan

Saat ini banyak perusahaan menggunakan website perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis mereka. Meskipun banyak perusahaan yang sudah menggunakan website sebagai sarana komunikasi,

tetapi tidak berarti bahwa keberadaan website perusahaan ini memiliki kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan (Almilia, 2008).

Pengembangan pelaporan keuangan berbasis internet dewasa ini dianggap sebagai perkembangan praktik akuntansi pengungkapan yang ada meskipun perkembangan praktik ini tidak didasari dengan standarisasi pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Dengan menempatkan informasi pada website perusahaan, pengguna informasi dapat mencari informasi apapun terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi hyperlinks, search engine, multimedia ataupun interactivity (Almilia, 2008).

Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan sendiri dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Dengan media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada public mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat (Almilia,2008).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa website perusahaan dapat dijadikan sebagai pengungkapan informasi perusahaan. Salah satu yang paling sering diungkapkan perusahaan melalui website perusahaan adalah financial reporting atau yang sering disebut Internet Financial Reporting (IFR).

Cheng, Lawrence dan Coy (2000) dalam Almilia (2008) mengembangkan indeks untuk mengukur kualitas pengungkapan IFR pada 40 perusahaan besar di New Zealand. Hasil penelitian Cheng, Lawrence dan Coy (2000) menunjukkan bahwa 32 (80%) perusahaan memiliki website dan 70% dari sampel menyajikan informasi keuangan pada website perusahaan. Dan dari 32 perusahaan yang memiliki website menunjukkan bahwa hanya 8 (25%) perusahaan yang memiliki nilai diatas 50%.

Penelitian Hussein A. Khasharmeh and Abdelmohsen M. Desoky (2013) meneliti mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial secara online pada perusahaan yang listed di Gulf Cooperation Council (GCC) Countries. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari 163 perusahaan yang terdaftar di Gulf Cooperation Council (GCC) Countries, sebanyak 24,5 persen dari perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara online dengan skor pengungkapan lebih dari 50%. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan industri lebih tertarik untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab mereka secara online.

Boubaker et.al (2012) meneliti pengungkapan informasi perusahaan melalui website di Prancils. Hasil ini menemukan bahwa dari 568 perusahaan yang listing di Bursa Efek Prancis sebanyak 93,12% perusahaan mengungkapkan informasi melalui website perusahaan.

Etherede et.al (2002) dalam Almillia juga melakukan penelitian yang sama mengenai pengungkapan data keuangan melalui website perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa 232 perusahaan yang

terdaftar di Association for Investment Management and Research (AIMR) terdapat 193 perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan perusahaan mereka melalui website.

Sharma (2013) melakukan penelitian mengenai pengungkapan informasi perusahaan perbankan melalui website perusahaan. Informasi perusahaan yang diungkapkan dalam penelitian ini sebanyak 50 informasi yang terdiri dari 38 informasi mengenai konten perusahaan perbankan sedangkan 12 pengungkapan menunjukkan kemudahan menggunakan dan mengakses website perusahaan. Secara rata-rata bank-bank di Nepal mengungkapkan informasi perusahaan sebesar 49,58%.

Selain beberapa penelitian di atas, Bahl dan Lal (2012) juga melakukan penelitian yang sama. Beberapa item informasi pengungkapan informasi perusahaan melalui website menurut penelitian Bahl dan Lal (2012) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Daftar Pengungkapan Informasi Perusahaan

Corporate Information	Financial dan Stock Information	Management & Board of Directors Information
Visi dan Misi	Balance Sheet	Corporate Governance
Produk dan Pelayanan	Profit & Loss Account	SDM, Informasi Karyawan, dan Karir
Research dan Development	Cash Flow Statement	Daftar Direktur
Information Relating to JVs & Subsidiaries	Stock Price	Rencana Masa Depan
CSR	Rasio Keuangan	

Awards and Honors	Laporan Keuangan Audit Kuartal	
Corporate Announcements, Media Releases	Laporan Keuangan Un-Audit per kuartal	
	Informasi Deviden	
	Bonus Declared	
	Informasi Penjualan	
	Chart Graphs dan Diagram	
	Kebijakan Penting	
	Shareholder	
	Pernyataan Direktur	

Sumber : Bahl dan Lal (2012)

2.1.4 Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas perusahaan manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya.

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan

profitabilitas perusahaan. Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan (sukarela). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

2.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Fathimiyah et. al, 2013). Wijayanti (2009) dalam Fathimiyah et.al (2013), kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Febriantina, 2010 dalam Fathimiyah et.al (2013)).

Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Salah satunya adalah pengungkapan informasi perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2001), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Menurut Agnes Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Martson, dalam Istanti 2008).

Perusahaan besar kemungkinan besar lebih mencantumkan laporan keuangan dalam website perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak produk dan jaringan distribusi yang lebih kompleks yang mengharuskan sistem informasi manajemen dan database

yang lebih besar dan lebih kompleks untuk tujuan kontrol manajemen (Aly et al., 2009 dalam Chrestyna, 2012).

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Menurut Nur'Aeni (2010) dalam Fathimiyah et.al (2012) kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut Purwandari (2012) dalam Fathimiyah et.al (2012) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris, maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan.

Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan terjadinya peningkatan perilaku opportunistik manajer. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan principal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemilik.

Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Mereka

akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung resiko secara langsung bila keputusan itu salah. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan salah satunya adalah informasi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Bahl dan Lal (2012) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Karakteristik perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan.

Penelitian Baubaker et.al (2012) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan di Prancis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, kualitas audit, konsentrasi kepemilikan, penerbitan obligasi, dan tipe perusahaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

Penelitian Almilia (2008) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan, ROE dan Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dalam mengukur kinerja perusahaan. Saat kinerja perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk menunjukkan keberhasilannya. Di samping itu, perusahaan dengan performa yang baik mempunyai dana yang berlebih untuk membiayai penyediaan informasi. Website perusahaan diasumsikan akan lebih update saat perusahaan dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang dalam kondisi yang kurang sehat, akan membatasi informasi yang diberikan kepada publik.

Pada umumnya, investor melihat profitabilitas merupakan sinyal yang sangat baik. Adanya profitabilitas yang baik, manajer berharap bahwa akan lebih banyak investor yang bersedia untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi biaya modal mereka. Manajer perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang baik, akan lebih bersedia mengungkapkan sinyal yang baik ke pasar dalam bentuk pengungkapan sukarela yang lebih luas atau mengungkapkan dengan teknologi baru seperti Website (Bahl dan Lal, 2013). Hasil penelitian Bahl dan Lal (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Profitabilitas/Return of Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan.

Pemegang saham publik merupakan pemegang saham minoritas dan kurang kuat dengan akses lebih terbatas terhadap informasi perusahaan karena mereka memiliki sumber daya yang lebih sedikit untuk memonitor perilaku manajer. Hal tersebut akan menciptakan masalah keagenan yang lebih besar. Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki potensi untuk mengeksploitasi pemegang saham minoritas dalam

bentuk transfer kekayaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik akan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi. Akibatnya, manajer memiliki insentif lebih untuk mengungkapkan informasi keuangan lebih atau untuk mengungkapkan dengan menggunakan perangkat baru seperti pengungkapan berbasis web untuk mengurangi masalah keagenan. Persentase kepemilikan publik yang besar juga menunjukkan pemegang saham publik lebih tersebar secara geografis. Dalam kondisi tersebut, hal ini membuat perusahaan lebih sulit untuk berkomunikasi dengan menggunakan perangkat konvensional seperti pengungkapan berbasis cetak. Pemanfaatan internet lebih bermanfaat untuk perusahaan dengan prosentase kepemilikan publik yang besar dan tersebar. Hasil penelitian Bahl dan Lal (2013) membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Kepemilikan publik* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website

Terdapat beberapa argumentasi yang mendasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki

sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan competitive disadvantage (Almilia, 2008).

Perusahaan-perusahaan besar dikenakan biaya marjinal yang rendah dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang besar akan cenderung mengeluarkan biaya minim untuk mengungkapkan informasi lebih luas seperti dalam pengungkapan konvensional sukarela atau melakukan pengungkapan berbasis web. Situasi ini menyebabkan manajer perusahaan besar untuk mengungkapkan lebih banyak menggunakan perangkat berbasis web. Hasil penelitian Bahl dan Lal (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Ukuran perusahaan* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website

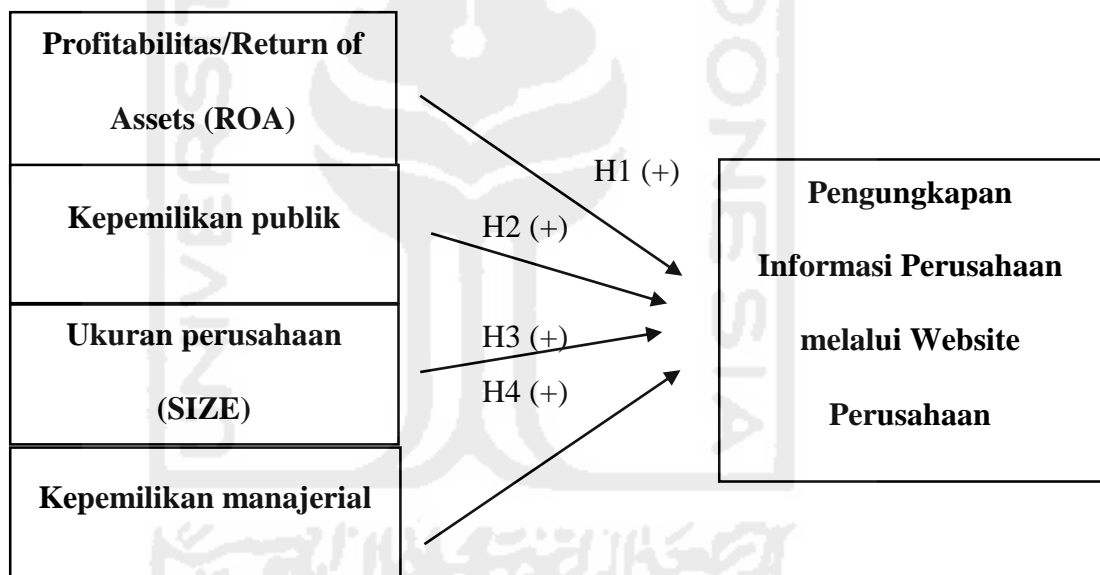
Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa ada kemungkinan permasalahan yang akan timbul di antara prinsipal dan agen atau antara pemegang saham dan manajer. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kecilnya kepemilikan oleh agen di perusahaan (Said, et al 2009). Hal ini dapat menjadi penyebab tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer, dimana manajer bertindak hanya untuk mementingkan dan menguntungkan diri sendiri. Dengan kata lain, manajer tidak mengelola perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Model penelitian yang menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus alur. Kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, dan analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010).

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2013

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2011-2013 di website perusahaan pada Maret sampai Desember 2011-2013.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai website dan mengungkapkan informasi mereka melalui website perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data penelitian, seperti: profitabilitas (ROA), kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui website (tabel 3.5).

Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 30 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 (30 x 3) perusahaan.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013	164
Kriteria 1	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2011-2013	(12)
Kriteria 2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai website dan mengungkapkan informasi mereka melalui website perusahaan	(0)
Kriteria 2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2011-2013	(122)
	Jumlah Perusahaan Sampel	30

Sumber : Data Diolah

Tabel 3.2**Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Ind. Tbk	AKPI
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
4	Astra International Tbk	ASII
5	Astra Otoparts Tbk	AUTO
6	Indo Kordsa Tbk	BRAM
7	Berlina Tbk	BRNA
8	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
9	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
10	Citra Tubindo Tbk	CTBN
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
13	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
16	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
17	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
18	Kedaung Indah Can Tbk	KICI

19	Lion Metal Works Tbk	LION
20	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
21	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
22	Lautan Luas Tbk	LTLS
23	Nipress Tbk	NIPS
24	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP
25	Pyridam Farma Tbk	PYFA
26	Sekar Laut Tbk	SKLT
27	Indo Acidatama Tbk	SRSN
28	Siantar Top Tbk	STTP
29	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
30	Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber : Data Diolah

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2011-2013. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang

diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta informasi perusahaan yang dapat diketahui melalui website perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan www.idx.co.id, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). ICMD disusun oleh lembaga institute for Economics and Financials Research (lembaga penelitian, penerbit, konsultasi, dan penyelenggara event di bidang ekonomi keuangan), yang berisi: klasifikasi perusahaan, ranking berdasarkan industry, sejarah listing, lainnya, obligasi, pendukung pasar modal, custodian, biro administrasi efek, konsultan hukum, reksadana, akuntan public, perusahaan sekuritas, waliamanat, klasifikasi bidang usaha, alamat lengkap, sejarah singkat, pemegang saham, direksi dan komisaris, jumlah karyawan, laporan keuangan, sejarah pencatatan saham, perkembangan harga saham, perkembangan nilai perdagangan saham serta informasi perusahaan yang dapat diketahui melalui website perusahaan.

3.4 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasi melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian di atas adalah luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Informasi perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui website perusahaan berjumlah 25 item pengungkapan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Pengungkapan Informasi Perusahaan

Corporate Information	Financial dan Stock Information	Management & Board of Directors Information
Visi dan Misi	Balance Sheet	Corporate Governance
Produk dan Pelayanan	Profit & Loss Account	SDM, Informasi Karyawan, dan Karir

Research dan Development	Cash Flow Statement	Daftar Direktur
Information Relating to JVs & Subsidiaries	Stock Price	Rencana Masa Depan
CSR	Rasio Keuangan	
Awards and Honors	Laporan Keuangan Audit Kuartal	
Corporate Announcements, Media Releases	Laporan Keuangan Un-Audit per kuartal	
	Informasi Deviden	
	Bonus Declared	
	Informasi Penjualan	
	Chart Graphs dan Diagram	
	Kebijakan Penting	
	Shareholder	
	Pernyataan Direktur	

Sumber : Bahl dan Lal (2012)

Rumus perhitungan indeks pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan adalah sebagai berikut Bahl dan Lal (2012) :

$$IPIP = \frac{\text{jumlah yang diungkapkan}}{\text{Total yang harus diungkapkan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus ROA. Rumus ROA adalah sebagai berikut (Bahl dan Lal, 2012) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Fathimiyah et. al, 2013).

Rumus kepemilikan publik adalah sebagai berikut (Bahl dan Lal, 2012) :

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2001), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln Total Asset.

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan :

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Rumus kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2013. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widardjono, 2010). Blue adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut Ghozali (2013) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Tes normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2009). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2009). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2010). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2013). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Jika nilai *durbin Watson* mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi (Widardjono, 2010).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk menaksir rata-rata populasi variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel independen. Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{IPIP} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{KP} + \beta_3\text{UP} + \beta_4\text{KM} + e$$

Dimana :

IPIP : Indeks pengungkapan informasi perusahaan

α : Konstanta

ROA : Return on asset/Profitabilitas

KP : Kepemilikan publik

UP : Ukuran perusahaan

KM : Kepemilikan manajerial

β : Koefisien Regresi

e : Error

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik ini menggambarkan tentang data masing-masing variabel secara umum atas data yang diolah, antara lain: mean, median dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPIP	90	,64	,92	,7071	,05870
ROA	90	-,01	,32	,0798	,06312
KP	90	,04	,50	,2624	,13672
SIZE	90	25,19	33,00	27,9877	1,90056
KM	90	,00001	,25610	,0539073	,07816457
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Diolah, 2015

Tabel 4.1 di atas menyajikan informasi deskriptif tentang variabel-variabel penelitian antara lain: IPIP, ROA, KP, SIZE, dan KM. Berdasarkan data di atas, variabel IPIP (indeks pengungkapan informasi perusahaan)

memiliki nilai minimum dan maksimum adalah 0,64 dan 0,92. Perusahaan yang memiliki nilai paling kecil adalah PT Beton Jaya Manunggal dan yang memiliki paling tinggi adalah PT Astra International Tbk. Nilai standar deviasi IPIP (Indeks Pengungkapan Informasi Perusahaan) adalah sebesar 0,5870 dan nilai rata-rata/mean yaitu sebesar 0,7071 atau 70,71%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dalam mengungkapkan informasi mereka melalui internet.

ROA (Return on Asset) memiliki nilai minimum dan maksimum adalah -0,1 dan 0,32. Perusahaan yang memiliki nilai paling kecil adalah PT Lionmesh Tbk dan yang memiliki nilai paling tinggi adalah PT Langgeng Makmur Industri Tbk. ROA (Return of Assets) atau profitabilitas mempunyai nilai standar deviasi 0,06312 dan nilai rata-rata/mean adalah 0,0798 atau 7,98% yang berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah cukup tinggi.

Kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum dan maksimum adalah 0,04 dan 0,50. Perusahaan yang memiliki nilai paling kecil adalah PT Sekar Laut Tbk dan yang memiliki nilai paling tinggi adalah PT Astra International Tbk. Kepemilikan saham publik memiliki nilai standar deviasi 0,13672 dan nilai rata-rata/mean adalah sebesar 0,2624 atau 26,24% yang berarti bahwa tingkat kepemilikan saham publik masih tergolong kecil.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum dan maksimum adalah 25,19 dan 33,00. Perusahaan yang memiliki nilai paling kecil adalah PT Kedaung Indah Can dan yang memiliki nilai paling tinggi adalah PT Astra

International Tbk. Ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi 1,90056 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 27,9877 atau sebesar Rp 11.802.290.871.488,-

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum dan maksimum adalah 0,00001 dan 0,25610. Perusahaan yang memiliki nilai paling kecil adalah PT Kimia Farma Tbk dan yang memiliki nilai paling tinggi adalah PT Lionmesh Tbk. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai standar deviasi adalah 0,07816457 dan nilai rata-rata/mean adalah 0,05390703 atau 5,390703%. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajer di Indonesia masih tergolong rendah karena hanya berkisar 5,390703%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan alat bantu SPSS uji normalitas dapat dilakukan dengan *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	90

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,04980105
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,811
Asymp. Sig. (2-tailed)		,526

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov adalah 0,811 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,526. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinearitas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10

maka tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,977	1,024
	SIZE	,553	1,809
	KM	,670	1,492
	KP	,724	1,380

a. Dependent Variable: IPIP

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0.1 . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

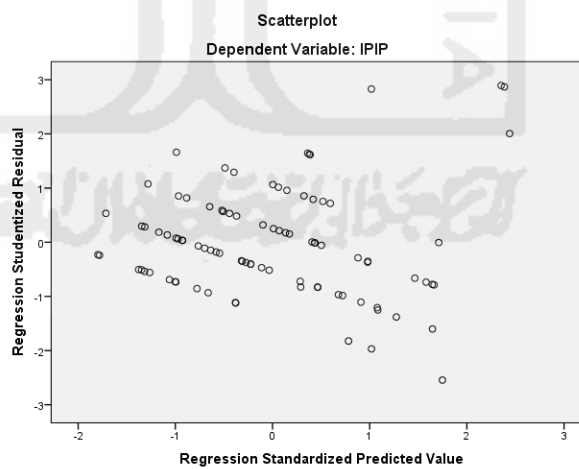
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu

yang ada pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel (4.1) berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test).

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,783 ^a

a. Predictors: (Constant),

KP, KM, ROA, SIZE

b. Dependent Variable:

IPIP

Sumber : Data Diolah, 2014

Dari hasil pada tabel 4.4 di atas, dihasilkan *Durbin Watson* sebesar 1,783. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah data sampel 90 dan nilai signifikansi 5% atau 0,05 di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,5656 dan batas atas (du) = 1,7508. Oleh karena nilai DW 1,783 > nilai batas atas (du) = 1,7508 dan berada dibawah $4-du = 2,217$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,369	,105		3,520	,001
1 ROA	,232	,087	,249	2,679	,009
KP	,011	,046	,027	,245	,807
SIZE	,011	,004	,372	3,008	,003
KM	-,104	,084	-,139	-1,237	,220

a. Dependent Variable: IPIP

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$IPIP = 0,369 + 0,232ROA + 0,011KP + 0,011SIZE - 0,104KM$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,369. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai indeks pengungkapan informasi perusahaan akan sebesar 0,369.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA 0,232. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ROA meningkat satu satuan, maka indeks pengungkapan informasi perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,232 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik 0,011. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan publik meningkat satu satuan, maka indeks pengungkapan informasi perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,011 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan 0,011. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka indeks pengungkapan informasi perusahaan akan mengalami

peningkatan sebesar 0,011 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial -0,104. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan manajerial meningkat satu satuan, maka indeks pengungkapan informasi perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,104 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi model dapat dilihat pada tabel

4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,246	,05096

a. Predictors: (Constant), KM, ROA, KP, SIZE

b. Dependent Variable: IPIP

Sumber : Data Diolah, 2015

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,246. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 24,6% dan sisanya

sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu jika nilai probabilitas $<0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,086	4	,021	8,271	,000 ^b
	Residual	,221	85	,003		
	Total	,307	89			

a. Dependent Variable: IPIP

b. Predictors: (Constant), KM, ROA, KP, SIZE

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil uji F diatas, dihasilkan nilai F hitung sebesar 8,721 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.3 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis H1 dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website. Dari tabel 4.5 parameter hubungan Profitabilitas terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website adalah sebesar 0,232 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka disimpulkan bahwa Profitabilitas/Return of Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis H2 dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.. Dari tabel 4.5 parameter hubungan kepemilikan publik terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website adalah sebesar 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0.807. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka

koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,807 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis H3 dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website. Dari tabel 4.5 parameter hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website adalah sebesar 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis H4 dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Dari tabel 4.5 parameter hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website adalah sebesar -0,104 dan nilai signifikansi sebesar 0,220. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,220 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu bagian dalam mengukur kinerja perusahaan. Saat kinerja perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk menunjukkan keberhasilannya. Di samping itu, perusahaan dengan performa yang baik mempunyai dana yang berlebih untuk membiayai penyediaan informasi. Website perusahaan diasumsikan akan lebih update saat perusahaan dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang dalam kondisi yang kurang sehat, akan membatasi informasi yang diberikan kepada publik. Para manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap untuk mendukung kontinuitas dari posisi dan gaji mereka serta untuk memberikan kepercayaan institusional. Pada umumnya, investor melihat profitabilitas merupakan sinyal yang sangat baik. Adanya profitabilitas yang baik, manajer berharap bahwa akan lebih banyak investor yang bersedia

untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi biaya modal mereka. Manajer perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik, akan lebih bersedia mengungkapkan sinyal yang baik ke pasar dalam bentuk pengungkapan sukarela yang lebih luas atau mengungkapkan dengan teknologi baru seperti Website (Bahl dan Lal, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai Bahl dan Lal (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan publik tidak akan mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Pemegang saham publik merupakan pemegang saham minoritas dan kurang kuat dengan akses lebih

terbatas terhadap informasi perusahaan karena mereka memiliki sumber daya yang lebih sedikit untuk memonitor perilaku manajer. Hal tersebut akan menyebabkan kepemilikan publik belum mampu menekan pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi secara luas melalui internet. Kepemilikan publik yang rendah menyebabkan mereka belum mampu menekan pihak manajemen. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik adalah sebesar 26,25%. Nilai tersebut masih tergolong rendah karena mayoritas kepemilikan publik di Indonesia adalah sebesar $< 5\%$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kristy (2013) membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan melalui website.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan

Perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih

rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan competitive disadvantage (Almilia, 2008). Perusahaan-perusahaan besar dikenakan biaya marjinal yang rendah dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang besar akan cenderung mengeluarkan biaya minim untuk mengungkapkan informasi lebih luas seperti dalam pengungkapan konvensional sukarela atau melakukan pengungkapan berbasis web. Situasi ini menyebabkan manajer perusahaan besar untuk mengungkapkan lebih banyak menggunakan perangkat berbasis web.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Bahl dan Lal (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Melalui Website

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak

akan mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan

Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa ada kemungkinan permasalahan yang akan timbul di antara prinsipal dan agen atau antara pemegang saham dan manajer. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kecilnya kepemilikan oleh agen di perusahaan (Said, et al 2009). Hal ini dapat menjadi penyebab tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer, dimana manajer bertindak hanya untuk mementingkan dan menguntungkan diri sendiri. Dengan kata lain, manajer tidak mengelola perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal. Hasil ini disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan manajerial yang ada di Indonesia. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,05390703 atau 5,390703%. Kepemilikan manajerial yang masih rendah tersebut menyebabkan ketidakmampuan manajerial dalam meningkatkan pengungkapan informasi. Kepemilikan manajerial yang rendah masih akan menyebabkan terjadinya konflik agensi. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, menyebabkan manajer kurang begitu termotivasi untuk melakukan kinerja yang lebih baik.

Hasil ini sesuai penelitian Baubaker et.al (2012) yang menemukan hasil struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui internet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas/*Return of Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan publik tidak akan mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2011 sampai dengan 2013 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel independen sebesar 24,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independent belum dapat sepenuhnya mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui website.

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan yang lain seperti umur perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Agustina, Linda. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan". *Jurnal Universitas Diponegoro*
- Ainun Na'im & Fu'ad Rakhman. 2000. "Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 2000, XV(1)
- Almilia, L. S & Retrinasari, I. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional*
- Almilia, Luciana Spica. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 12 No. 2 Desember 2008
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff. Indonesia.
- Bahl, Preeti dan Jawahar Lal. 2012. "Study Of Relationship Between Corporate Web Disclosure And Selected Company Characteristics". *Journal of Commmrce & Accounting Research* Volume 1 Issue 1 January 2012
- Boubaker, Sabri, Faten Lakhal, dan Mehdi Nekhili. 2012. "The determinants of web-based corporate reporting in France". *Managerial Auditing Journal* Vol. 27 No. 2, 2012 pp. 126-155
- Chresthyna. 2012. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Melalui Website pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010" Skripsi : Universitas Sumatera Utara
- Etherede, Michael, Vernon J. Richardson, dan Susan Scholzt. 2002. "Determinant of Voluntary Dissemination of Financial Data At Corporate Website". *Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences – 2002*
- Fathimiyah, Venny, Rudi Zulfikar, dan Fara Fitriyani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)". *SNA* 15
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hussein A. Khasharmeh, and Abdelmohsen M. Desoky. 2013. "On-line Corporate Social Responsibility Disclosures: The Case of the Gulf Cooperation

- Council (GCC) Countries”. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 4.No. 2. September 2013. Pp. 39 – 64
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economic*, 3, 305- 360.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Rajawali Pers
- Kusumawati, Dwi Novi 2007. “Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 2, Hal. 131-146
- Rafrini Amyulianthy. 2012. “Determinan Kualitas Internet Financial Reporting (Ifr) Kaitannya Dengan Investor”. *Jurnal Universitas Pancasila*
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat,. Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin, dan Hasnah Haron. 2009. “The Relationship between Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies”. *Social Responsibility Journal*.Vol.5, No.2, hal. 212-226
- Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 peraturan X.K.6 tanggal 01 Agustus 2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan-perusahaan publik
- Sharma, Narendra. 2013. “Web-based Disclosures and Their Determinants: Evidence from Listed Commercial Banks in Nepal”. *Accounting and Finance Research* Vol. 2, No. 3; 2013
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

